

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan transportasi sebagai sarana umum untuk memperlancar mobilitas arus orang dan barang semakin lama semakin dibutuhkan. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan penduduk yang semakin meningkat. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian serta berperan sebagai penunjang, pendorong, penggerak bagi pertumbuhan di suatu daerah.

Angkutan umum merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari sistem transportasi pada suatu wilayah. Pada saat ini kondisi transportasi di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat memprihatinkan. Beberapa ruas jalan mengalami arus lalu lintas padat yang disebabkan karena tingkat penggunaan kendaraan pribadi atau tingkat motorisasi sangat tinggi sedangkan angkutan umum masih dipertahankan dengan kondisi dan pelayanan kurang baik. Kondisi dan pelayanan angkutan umum yang kurang baik seperti berhenti sembarangan, *ngetem* (waktu henti tunggu penumpang) yang tidak memiliki *headway* yang tetap, tidak nyaman, polutif, dan tidak aman menyebabkan pengguna angkutan umum beralih menggunakan kendaraan pribadi. Oleh sebab itu diperlukan penanganan untuk memperbaiki kondisi dan pelayanan angkutan umum perkotaan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan merubah sistem transportasi publik. Dari penyediaan sarana angkutan umum maupun

manajemen pengelolaan yaitu mengoperasikan angkutan umum perkotaan Trans Jogja dengan manajemen transportasi publik dengan prinsip *buy the service system* yang merupakan upaya Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memberikan pelayanan prima kepada seluruh masyarakat dalam hal transportasi umum sehingga terwujud pelayanan angkutan yang nyaman, handal, tepat waktu, serta terjangkau masyarakat. Dengan peralihan sistem tersebut diharapkan sarana angkutan umum perkotaan di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi lebih baik dan teratur. Namun untuk mencapai tujuan tersebut secara umum terdapat beberapa kendala yang menghambat kelangsungan angkutan umum perkotaan Trans Jogja berjalan sesuai dengan semestinya. Faktor-faktor tersebut antara lain seperti, ruas jalan yang sempit, ini berpengaruh terhadap lancarnya perjalanan angkutan umum perkotaan Trans Jogja, dikarenakan angkutan umum perkotaan Trans Jogja tidak memiliki ruas jalan sendiri. Tata guna lahan yang terlalu dekat dengan pusat pemukiman dan perkotaan, buruknya tata kota Yogyakarta, hal ini berpengaruh terhadap pembangunan halte Trans Jogja.

Hasil observasi langsung yang telah dilakukan pada trayek 3A dan 3B melewati beberapa lokasi dan ruas jalan yang sangat strategis terhadap pergerakan aktifitas masyarakat (perkantoran, pusat perbelanjaan, sarana publik, objek wisata). Hal ini yang membuat peneliti meneliti bagaimana Trans

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Hasil observasi menunjukkan bahwa waktu siklus yang ditentukan oleh pihak Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika DIY adalah 1 jam 45 menit tiap satu kali *Round Trip Time* (RTT), dan *headway* sebesar 14 menit. Karena bus Trans Jogja tidak memiliki ruas jalan tersendiri maka waktu tempuh ini dipengaruhi oleh kepadatan waktu jam sibuk lalu lintas pada tiap ruas jalan yang dilalui bus Trans Jogja, oleh karena diperlukan evaluasi *headway* dan waktu sirkulasi perjalanan di rute 3A dan 3B.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan dilatarbelakangi kondisi di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan:

1. Penetapan *headway*.
2. Menganalisis waktu sirkulasi dan waktu tempuh dalam suatu trayek yang dilakukan oleh armada Trans Jogja (3A dan 3B).

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang perhitungan penetapan *headway* kendaraan umum bus Trans Jogja trayek 3A dan 3B diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan. Kegunaan lain hasil penelitian ini adalah dapat dimanfaatkan oleh pemerintah atau pengelola bus Trans Jogja sebagai bahan perbandingan. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan oleh

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan Tugas Akhir (TA) ini, karena banyaknya masalah dan keterbatasan waktu maka penulis hanya membahas dan membatasi permasalahan pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada angkutan umum bus Trans Jogja di Daerah Istimewa Yogyakarta pada *shelter* Terminal Giwangan – *shelter* Bandara Adisucipto – *shelter* Garuda Malioboro (rute 3A), *shelter* Terminal Giwangan – *shelter* Bandara Adisucipto – *shelter* Terminal Condongcatur (rute 3B).
  2. Angkutan umum perkotaan bus Trans Jogja menggunakan manajemen berbasis *buy service system*.
  3. Penentuan data primer meliputi data *headway*, waktu sirkulasi dan waktu tempuh pada angkutan umum perkotaan bus Trans Jogja pada *shelter* Terminal Giwangan – *shelter* Bandara Adisucipto – *shelter* Garuda Malioboro (rute 3A), *shelter* Terminal Giwangan – *shelter* Bandara Adisucipto – *shelter* Terminal Condongcatur (rute 3B).
  4. Tidak membahas tentang faktor keterlambatan
-